

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Tabel 4.1 Hasil Pencarian *Literature*

Penulis dan tahun terbit	Desain variabel, analisis	Sampel, instrumen	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
Bayu Aji Santoso, Sri Sugiarsi (2017).	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu kepala unit rekam medis, dan petugas <i>filing</i> .	Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko di unit <i>filing</i> RSUD Dr. Moewardi.	Hasil riset diketahui bahwa pengelolaan manajemen risiko di RSUD Dr. Moewardi dilaksanakan secara internal, aspek risiko di unit <i>filing</i> yang sangat menonjol yaitu risiko jatuh disebabkan tingginya rak rekam medis, perilaku atas risiko yang berlangsung di unit <i>filing</i> yaitu dengan dibuatnya laporan insiden dan diadakanya rapat evaluasi, pelaksanaan monitoring dilakukan oleh kepala instalasi unit rekam medis yang melibatkan kordinator unit <i>filing</i> dan seluruh petugas unit <i>filing</i> .

Edy Susanto, Rr. Sri Endang P, Rosita Dwi Cahyaningsih (2019).	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Subjek dalam penelitian ini adalah instalasi rekam medis, koordinator penyimpanan dan petugas penyimpanan rekam medis.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keselamatan dan kesehatan kerja pada penyimpanan rekam medis.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja sudah berjalan namun belum secara maksimal. Perihal ini disebabkan belum ada SPO yang eksklusif mengendalikan kesehatan serta keselamatan kerja di rekam medis. Alat pelindung diri yang digunakan oleh petugas penyimpanan rekam medis meliputi alat pelindung pernapasan/masker dan alat pelindung tangan/sarung tangan. Pengetahuan petugas penyimpanan rekam medis bahwa penggunaan alat pelindung diri ialah perihal yang bernilai digunakan selaku proteksi pada saat melaksanakan pekerjaan. Selain itu, sikap dan perilaku petugas penyimpanan rekam medis dalam penggunaan masker mencapai 91% dan sudah cukup baik, namun pada penggunaan
--	--	--	---	--

				sarung tangan hanya mencapai 41% sehingga perlu peningkatan.
Novia Zahroh, Andri Permana W, Atma Deharja (2020).	Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif.	Informan dalam penelitian ini adalah beberapa petugas <i>filing</i> .	Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja bagian <i>filing</i> RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.	Hasil penelitian diketahui bahwa jenis bahaya di ruang <i>filing</i> berada pada tingkat rendah sebanyak 16,6 % , moderat sebanyak 50 % dan berada pada tingkat tinggi sebanyak 33.4 % . Berdasarkan penilaian tersebut upaya pengendalian risiko dengan cara redesain bahan map yang lebih aman (tidak tajam), mengatur ulang tinggi roll o'pack, menyediakan alat penyedot debu, mengimbau petugas untuk selalu mencuci tangan setelah menyentuh berkas rekam medis, membuat SOP khusus kesehatan dan keselamatan kerja di bagian <i>filing</i> , dan memberi <i>punishment</i> apabila petugas tidak menggunakan APD.
Risnawati, Kori Puspita Ningsih	Penelitian deskriptif dengan pendekatan	Informan pada penelitian ini terdiri dari 6 orang	Tujuan penelitian ini untuk	Hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan manajemen risiko di RSU

(2018).	kualitatif.	yaitu 3 petugas <i>fling</i> , 1 koordinator pengolahan data, 1 PJ Manajer Rekam Medis, dan 1 Ka. Pengembangan Organisasi Mutu. Instrument dalam penelitian ini adalah <i>Focus Group Discussion</i> (FGD), observasi dan studi dokumentasi.	mengetahui manajemen risiko di ruang <i>fling</i> Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2018.	PKU Muhammadiyah Bantul faktor risiko yang ada di ruang <i>fling</i> meliputi faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, <i>stressor</i> dan reputasi.
Inggil De Crystal, Efri Tri Ardianto, Sustin Farlinda (2020).	Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif.	Terdapat 4 responden yaitu petugas <i>fling</i> rawat inap,	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa risiko yang terjadi pada petugas <i>fling</i> rawat inap.	Hasil penelitian ini menghasilkan 7 risiko dengan 4 risiko cedera tinggi dan 3 risiko cedera sedang (moderat). Dibutuhkan penanganan dalam pencegahan risiko yaitu dengan pembuatan SOP keselamatan kerja, kewajiban penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), penggunaan alat bantu untuk mengangkat beban berat, penggunaan kursi dan tangga dengan bahan yang kuat, memberikan tanda peringatan bahaya,

memerhatikan ventilasi
untuk mengatur
pencahayaan yang baik, dan
pemasangan thermometer
di ruang *filig* rawat inap.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta

B. Analisis

1. Analisis faktor penyebab risiko di ruang *filing*

Jurnal 1 Bayu Aji Santoso & Sri Sugiarsi (2017) dengan judul Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko di Unit *Filing* RSUD Dr. Moewardi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen risiko di unit *filing* RSUD Dr. Moewardi dikelola dan dilaksanakan secara internal oleh unit *filing* itu sendiri yang dipimpin oleh seorang kepala kordinator unit *filing* dan untuk setiap kejadian risiko baik itu Kondisi Potensial Cidera (KPC), Kejadian Nyaris Cidera (KNC), Kejadian Tidak Cidera (KTC), Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Kejadian Sentinel dilaporkan oleh kepala kordinator unit *filing* kepada kepala unit rekam medis dalam wujud laporan berupa kertas formulir insiden internal yang nantinya kepala rekam medis hendak melaksanakan penilaian serta rapat untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Akan tetapi dalam hal ini tidak adanya SOP tertulis secara khusus yang mengatur manajemen risiko di unit *filing*, hal ini karena pengelolaan manajemen risiko di unit *filing* merupakan bagian dari mutu rumah sakit dan mutu unit *filing* tergabung dalam satu SOP yaitu mutu rekam medis. Faktor yang menjadi penyebab risiko di unit *filing* RSUD Dr. Moewardi di antaranya faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi, faktor ergonomi, faktor *stressor*, faktor kerusakan DRM, kebakaran, keamanan, serta faktor peralatan kerja.

Jurnal 2 Edy Susanto, Rr. Sri Endang P & Rosita Dwi Cahyaningsih (2019) dengan judul Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat banyak Standar Prosedur Operasional (SPO) yang digunakan dalam mendukung pelayanan rekam medis. SPO yang mengatur tentang semua pelayanan rekam medis di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang mengacu pada Permenkes 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis. Akan tetapi belum terdapat

Standar Prosedur Operasional (SPO) yang mengatur secara khusus tentang kesehatan dan keselamatan kerja di instalasi rekam medis pada penyimpanan rekam medis, melainkan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja yang sudah berjalan hanya mengacu pada arahan dari pimpinan dan kesadaran diri dari masing-masing petugas penyimpanan rekam medis. Dalam hal ini ditemukan sebanyak (91%) petugas telah menggunakan masker sedangkan sebanyak (9%) belum menggunakan masker. Kemudian ditemukan penggunaan alat pelindung diri (APD) berupa sarung tangan sebanyak (41%) petugas telah menggunakan sarung tangan dan sebanyak (59%) belum menggunakan sarung tangan.

Jurnal 3 Novia Zahroh, Andri Permana W & Atma Deharja (2020) dengan judul Analisis Manajemen Risiko K3 Bagian *Filing* RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan hasil penelitian ditemukan bahwa petugas tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) berupa masker maupun sarung tangan, tinggi rak yang kurang ergonomi dan hanya tersedia alat bantu berupa kursi plastik yang mudah pecah, hal tersebut akan menimbulkan beberapa risiko atau bahaya pada petugas *filing*. Adapun risiko yang dikeluhkan petugas di bagian *filing* di antaranya nyeri (*musculoskeletal disorders*) setelah mengambil maupun mengembalikan berkas, tangan terasa gatal, bersin, tersayat berkas karena map tajam, tertimpa dokumen rekam medis, dan terjepit *roll o'pack*. Selain itu juga belum adanya SOP khusus terkait K3 di ruang *filing*, belum ada peringatan terkait kewajiban penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), belum ada pelaporan mengenai kejadian K3 di ruang *filing*, serta belum pernah dilakukan sosialisasi maupun pelatihan terkait K3. Dalam hal ini faktor yang menjadi penyebab risiko di unit *filing* RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten di antaranya risiko bahaya mekanik, bahaya biologi, dan bahaya ergonomi.

Jurnal 4 Risnawati & Kori Puspita Ningsih (2018) dengan judul Manajemen risiko di ruang *filing* Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2018 dengan hasil penelitian bahwa pengelolaan manajemen risiko di ruang *filing*

dikelola dan dilaksanakan oleh kepala PJ manajer rekam medis dengan cara mengidentifikasi risiko yang ada di ruang *filing* kemudian dilakukan rapat unit dengan petugas terkait bersama dengan tim mutu Rumah Sakit. Pengelolaan manajemen risiko di ruang *filing* sudah dilakukan mulai dari mengidentifikasi hal yang menyebabkan risiko, pengendalian risiko, akan tetapi tidak adanya SOP tertulis secara khusus yang mengatur manajemen risiko di ruang *filing* hal ini karena pengelolaan manajemen risiko di ruang *filing* merupakan bagian dari tim mutu rumah sakit dan tergabung dalam satu SOP yaitu mutu rumah sakit. Faktor yang menjadi penyebab risiko di ruang *filing* Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul di antaranya faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi, faktor *stressor*, dan faktor reputasi.

Jurnal 5 Inggil De Crystal, Efri Tri Ardianto & Sustin Farlinda (2020) dengan judul Analisis Risiko Kerja Petugas *Filing* Rawat Inap Dengan Menggunakan *Severity Assesment* di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis di ruang *filing* petugas masih mengalami beberapa kecelakaan kecil, seperti tangan petugas sering terkena *staples* yang melekat pada berkas rekam medis, petugas merasakan pegal dan nyeri di tangan serta punggung ketika mengambil berkas serta mungkin petugas tertimpa berkas. Risiko tersebut bisa terjadi kembali atau bahkan ada risiko lain yang bisa dialami petugas *filing* rawat inap saat melaksanakan aktivitasnya. Hal ini berdampak pada tingkat keselamatan petugas dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal lain yaitu tidak adanya SOP khusus terkait keselamatan kerja di ruang penyimpanan rawat inap juga menjadi salah satu faktor tidak adanya pengaturan tentang tata cara melakukan tugas yang baik agar terhindar dari risiko yang terjadi. Kemudian faktor yang menjadi penyebab risiko kerja petugas di ruang *filing* rawat inap di antaranya terkena *staples* dipergelangan tangan dan telapak kaki, tertimpa rak atau berkas yang jatuh, tergelincir waktu mengambil berkas rekam medis yang berada di atas rak, merasakan pegal atau nyeri pinggang, punggung dan tangan, terkena debu

atau partikel lain yang dapat mengakibatkan gangguan pernafasan, terjadinya *misfile*, serta penumpukan berkas rekam medis.

Dari data tersebut di atas, dituangkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Penyebab risiko dari berbagai jurnal

No	Penyebab Risiko	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5
1	Kebisingan	✓			✓	
2	Terpapar debu atau partikel lain yang dapat mengakibatkan gangguan pernafasan	✓	✓	✓		✓
3	<i>Stress</i> kerja petugas	✓			✓	
4	Terkena <i>staples</i> dipergelangan tangan atau telapak kaki	✓				✓
5	Tersayat sampul rekam medis		✓	✓	✓	
6	Terjepit <i>roll o'pack</i>			✓		
7	Kejatuhan berkas rekam medis saat mengambil atau menyimpan berkas rekam medis			✓		✓
8	Nyeri punggung, leher, bahu, dan gangguan <i>musculoskeletal</i> karena banyak mengangkat banyak beban rekam medis	✓		✓	✓	✓
9	Jatuh atau tergelincir saat mengambil atau menyimpan berkas rekam medis					✓

Keterangan:

1. Jurnal 1 Bayu Aji Santoso & Sri Sugiarsi (2017) dengan judul Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko di Unit *Filing* RSUD Dr. Moewardi
2. Jurnal 2 Edy Susanto, Rr. Sri Endang P & Rosita Dwi Cahyaningsih (2019) dengan judul Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang
3. Jurnal 3 Novia Zahroh, Andri Permana W & Atma Deharja (2020) dengan judul Analisis Manajemen Risiko K3 Bagian *Filing* RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
4. Jurnal 4 Risnawati & Kori Puspita Ningsih (2018) dengan judul Manajemen risiko di ruang *filing* Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2018
5. Jurnal 5 Inggil De Crystal, Efri Tri Ardianto & Sustin Farlinda (2020) dengan judul Analisis Risiko Kerja Petugas *Filing* Rawat Inap Dengan Menggunakan *Severity Assesment* di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Berdasarkan tabel yang sudah disajikan di atas dapat diketahui bahwa risiko yang paling sering terjadi pada petugas *filing* adalah terpapar debu atau partikel lain yang dapat mengakibatkan gangguan pernafasan kemudian gangguan nyeri punggung, leher, bahu, dan gangguan *musculoskeletal* karena mengangkat banyak beban rekam medis yang terdapat pada 4 dari 5 jurnal yang telah di- *review* yang artinya risiko tersebut dapat terjadi beberapa kali dalam satu tahun, setelah itu disusul dengan risiko tersayat sampul rekam medis yang terdapat pada 3 dari 5 jurnal yang telah di- *review* yang artinya risiko tersebut mungkin atau dapat terjadi 1-2 tahun sekali.

2. Analisis pengendalian risiko di ruang *filing*

Jurnal 1 Bayu Aji Santoso & Sri Sugiarsi (2017) dengan judul Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko di Unit *Filing* RSUD Dr. Moewardi. Berdasarkan jurnal dapat diketahui bahwa pengendalian risiko petugas di ruang *filing* di antaranya:

- a. Kebisingan: Menurut jurnal cara pengendalian untuk mengurangi suara bising atau gangguan dari luar unit *filing* RSUD Dr. Moewardi adalah dengan dipasangnya pintu kaca yang dapat meredam gangguan suara dari luar.
- b. Sesak nafas, alergi, dan batuk: Menurut jurnal usaha yang dilakukan untuk mengurangi risiko sesak nafas, alergi, dan batuk adalah dengan menggunakan masker saat bekerja dan mencuci tangan setelah menyentuh dokumen rekam medis pasien, serta dibersihkannya rak rekam medis secara rutin setiap hari dengan menggunakan penyedot debu.
- c. Faktor Ergonomi: Menurut jurnal Faktor risiko ergonomi merupakan faktor risiko yang paling kelihatan di unit *filing*, hal ini karena tinggi rak *filing* kurang lebih 3,25 meter. Usaha yang dilakukan untuk menangani masalah tersebut yaitu telah diadakan evaluasi dan sekarang sudah tersedianya rak rekam medis yang tidak terlalu tinggi, selain itu juga digantinya tangga untuk mengambil dan menjajarkan dokumen rekam medis yang dahulunya menggunakan tangga yang terbuat dari kayu sekarang sudah terbuat dari alumunium, walaupun masih dapat terjadi risiko jatuh setidaknya dengan adanya tangga tersebut dapat memperkecil risiko jatuh petugas karena tingginya rak, kemudian upaya selanjutnya adalah dengan mengasuransikan semua pegawai di unit *filing* dengan BPJS baik itu pegawai yang sudah PNS maupun yang kontrak, serta menambah beberapa petugas di unit *filing* yang berposter tubuh tinggi dan berusia muda guna untuk meningkatkan efektifitas dalam pelayanan.

- d. Faktor *Stressor*: Menurut jurnal upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko stres petugas ketika bekerja yaitu dengan disediakannya musik di unit *filing*, kemudian radio, tv, serta dilakukannya rotasi karyawan guna untuk mengurangi risiko kejenuhan, selain itu juga dilakukan penambahan karyawan rekam medis baru serta diadakannya liburan karyawan satu tahun sekali untuk semua unit rekam medis di RSUD Dr. Moewardi.
- e. Faktor Peralatan Kerja: Menurut jurnal upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko akibat peralatan kerja yaitu petugas di unit *filing* menggunakan sarung tangan pada saat pengambilan DRM maupun penjajaran DRM, dan untuk penggunaan sarung tangan hal ini murni inisiatif dan kesadaran dari petugas unit *filing* itu sendiri. Selain itu juga tersedianya kotak obat P3K di unit *filing*.

Jurnal 2 Edy Susanto, Rr. Sri Endang P & Rosita Dwi Cahyaningsih (2019) dengan judul Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. Berdasarkan jurnal dapat dilihat bahwa pengendalian risiko petugas di ruang *filing* dalam hal penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) berupa masker dan sarung tangan yaitu dengan meningkatkan kesadaran petugas tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja, karena prosentase penggunaan masker sudah mencapai 91% dan prosentase penggunaan sarung tangan mencapai 41%.

Jurnal 3 Novia Zahroh, Andri Permana W & Atma Deharja (2020) dengan judul Analisis Manajemen Risiko K3 Bagian *Filing* RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Berdasarkan jurnal dapat diketahui bahwa pengendalian risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas di bagian *filing* RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yaitu dengan mengganti atau redesain bahan map yang lebih aman (tidak tajam), mengatur ulang tinggi *roll o'pack* agar lebih mudah dijangkau, menyediakan alat penyedot debu, mengimbau petugas untuk selalu mencuci tangan setelah menyentuh berkas rekam medis,

membuat SOP khusus kesehatan dan keselamatan kerja di bagian *filing*, dan mewajibkan petugas menggunakan APD dengan memberi *punishment* apabila petugas tidak menggunakan APD.

Jurnal 4 Risnawati & Kori Puspita Ningsih (2018) dengan judul Manajemen risiko di ruang *filing* Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2018. Berdasarkan jurnal dapat diketahui bahwa pengendalian risiko petugas di ruang *filing* di antaranya:

- a. Kebisingan: Menurut jurnal upaya pengendalian untuk mengurangi suara bising di unit *filing* Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul adalah dengan adanya pengajuan pemindahan ruang sterilisasi, dan juga pengajuan untuk penggantian *lift* baru agar tidak mengganggu petugas *filing* dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Tersayat sampul rekam medis: Menurut jurnal usaha pengendalian untuk mengurangi risiko tersayat sampul rekam medis yaitu petugas menggunakan sarung tangan ketika bekerja dan mengganti sampul berkas rekam medis dengan bahan yang sudah terstandar yaitu yang tidak *glossy*.
- c. Faktor Ergonomi: Menurut jurnal Faktor risiko ergonomi dikarenakan ruang *filing* Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul menggunakan tipe rak rekam medis yang terbuka yang terbuat dari besi dan tingginya kurang lebih 2,4 meter. Penyebab dari tinggi rak penyimpanan ini dikarenakan sudah tidak ada tempat penyimpanan dokumen rekam medis pasien, sehingga dokumen rekam medis penuh di rak penyimpan. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir masalah tersebut yaitu dengan cara menyimpan berkas rekam medis di kardus dan diletakkan di lantai di lorong rak berkas rekam medis.
- d. Faktor *Stressor*: Menurut jurnal upaya yang dilakukan untuk meminimalisir beban kerja yang monoton di ruang *filing* yaitu dengan disediakan TV, komputer yang terhubung ke internet, dan juga *speaker*.

Jurnal 5 Inggil De Crystal, Efri Tri Ardianto & Sustin Farlinda (2020) dengan judul Analisis Risiko Kerja Petugas *Filing* Rawat Inap Dengan Menggunakan *Severity Assesment* di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Berdasarkan jurnal diketahui bahwa pengendalian risiko kerja petugas di ruang *filing* yaitu dengan penggunaan alat bantu seperti gerobak, troli atau alat bantu lainnya yang bisa digunakan untuk mengangkut berkas rekam medis yang banyak, penggantian kursi berbahan kayu atau besi yang lebih kuat dan keras sebagai alat bantu pijakan serta menyediakan tangga kecil yang kuat untuk digunakan petugas ketika mengambil berkas rekam medis yang berada di atas rak. Adapula pengendalian risiko dari segi tata kelola ruangan yaitu adanya ventilasi udara sebagai tempat keluar masuknya oksigen yang dibutuhkan oleh petugas agar suasana ruangan tidak pengap, memperhatikan pencahayaan di ruang *filing* karena pencahayaan yang kurang dapat mengakibatkan mata petugas mudah lelah dan pemasangan *thermometer* ruangan untuk mengetahui suhu ruangan *filing* agar tetap normal sehingga tidak mengakibatkan risiko yang tidak diinginkan seperti suhu ruangan yang tinggi yang menjadikan suhu ruangan menjadi panas dan suhu ruangan yang rendah menjadikan suhu ruangan menjadi lembab. Kemudian pengendalian risiko dari segi risiko kerja petugas yang sewaktu-waktu bisa terjadi kapan saja sehingga perlunya pembuatan SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang keselamatan kerja petugas *filing* rawat inap dengan tujuan agar kinerja petugas bisa terkontrol sesuai dengan alur yang sudah ditetapkan dan juga meminimalisir kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan serta memasang tanda peringatan dan tanda bahaya di ruang *filing* yang bertujuan memberi peringatan berupa informasi bahwa di daerah tersebut dapat mengakibatkan *risk* atau risiko. Dan yang terakhir pengendalian risiko petugas dilihat dari penggunaan alat pelindung diri (APD) ketika bekerja, seperti kewajiban penggunaan masker untuk melindungi wajah dari partikel-partikel kecil yang ada di udara yang bisa terhirup oleh sistem pernafasan, penggunaan sarung tangan untuk melindungi tangan agar terhindar dari debu atau meminimalisir tergoresnya tangan dari benda tajam seperti isi *staples*

yang menempel di rekam medis yang dapat melukai tangan petugas, dan penggunaan baju pelindung untuk melindungi pakaian petugas dari kotoran dan debu selama bekerja di ruang *filing*.

Dari data tersebut di atas, dituangkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Pengendalian risiko dari berbagai jurnal

No	Penyebab Risiko	Pengendalian Risiko	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal	Jurnal
			1	2	3	4	5
1	Kebisingan	Redesain tata letak ruangan atau pemasangan pintu kaca untuk mengurangi suara dari luar	✓				✓
2	Terpapar debu atau partikel lain yang dapat mengakibatkan gangguan pernafasan	Menggunakan APD berupa masker dan menyediakan alat penyedot debu	✓	✓	✓		✓
3	<i>Stress</i> kerja petugas	Disediakannya musik, radio, tv serta rotasi karyawan guna mengurangi kejenuhan	✓				✓
4	Terkena <i>staples</i> dipergelangan tangan atau telapak kaki	Menggunakan APD berupa sarung tangan (<i>handscoon</i>)	✓				✓
5	Tersayat sampul rekam medis	Redesain sampul rekam medis yang tidak <i>glossy</i> (tidak tajam) atau menggunakan sarung tangan		✓	✓		✓
6	Terjepit <i>roll o'pack</i>	Bergantian dengan petugas lain apabila akan mengambil atau menyimpan berkas rekam medis					
7	Kejatuhan berkas rekam medis saat mengambil atau	Mengatur ulang tinggi rak agar berkas rekam medis lebih mudah dijangkau				✓	✓

No	Penyebab Risiko	Pengendalian Risiko	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5
	menyimpan berkas rekam medis						
8	Nyeri punggung, leher bahu, dan gangguan <i>musculoskeletal</i> karena banyak mengangkat banyak beban rekam medis	Pengalihan mengangkat berkas rekam medis menggunakan troli, gerobak atau alat bantu lainnya	✓			✓	✓
9	Jatuh atau tergelincir saat mengambil atau menyimpan berkas rekam medis	Menggunakan alat bantu pijakan berupa kursi dengan bahan yang kuat dan keras yaitu berbahan kayu atau besi serta menyediakan tangga kecil agar memudahkan petugas ketika mengambil berkas di rak yang tinggi					✓

Keterangan:

1. Jurnal 1 Bayu Aji Santoso & Sri Sugiarsi (2017) dengan judul Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko di Unit *Filing* RSUD Dr. Moewardi
2. Jurnal 2 Edy Susanto, Rr. Sri Endang P & Rosita Dwi Cahyaningsih (2019) dengan judul Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang
3. Jurnal 3 Novia Zahroh, Andri Permana W & Atma Deharja (2020) dengan judul Analisis Manajemen Risiko K3 Bagian *Filing* RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
4. Jurnal 4 Risnawati & Kori Puspita Ningsih (2018) dengan judul Manajemen risiko di ruang *filing* Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2018

5. Jurnal 5 Inggil De Crystal, Efri Tri Ardianto & Sustin Farlinda (2020) dengan judul Analisis Risiko Kerja Petugas *Filing* Rawat Inap Dengan Menggunakan *Severity Assesment* di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Berdasarkan tabel yang sudah disajikan di atas dapat diketahui bahwa upaya pengendalian risiko petugas di ruang *filing* terlihat dari hasil *review* adalah pengendalian risiko terpapar debu atau partikel lain yang dapat mengakibatkan gangguan pernafasan dengan cara menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) berupa masker dan menyediakan alat penyedot debu yang dalam hal ini cukup baik karena terdapat pada 4 dari 5 jurnal, kemudian disusul dengan pengendalian risiko tersayat sampul rekam medis dengan cara redesain sampul rekam medis yang tidak *glossy* (tidak tajam) atau menggunakan sarung tangan dan pengendalian risiko nyeri punggung, leher, bahu, dan gangguan *musculoskeletal* karena mengangkat banyak beban rekam medis dengan cara pengalihan mengangkat berkas rekam medis menggunakan troli, gerobak atau alat bantu lainnya yang dalam hal ini perlu peningkatan dalam manajemen pengendalian risiko karena hanya terdapat pada 3 dari 5 jurnal yang telah di-*review*.